

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, sistem perbankan terbagi menjadi dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Pemerintah telah mengambil beberapa kebijakan terkait kedua jenis sistem perbankan ini melalui lembaga-lembaga seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta lembaga pengawas operasional perbankan lainnya.

Salah satu kebijakan pemerintah adalah dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, yang memberikan landasan hukum tersendiri bagi perbankan syariah. Kebijakan terbaru terhadap perbankan syariah adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.²

Penilaian kesehatan bank syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Peraturan ini menyatakan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dinilai dengan analisis RGEC, yang terdiri dari: *Risiko* (Risk), Manajemen yang Baik (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*).³

² Undang-Undang Republik Indonesia, “Undang-Undang (Uu) Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Dan Penguatan Sektor Keuangan,” Pub. L. No. Ln.2023/No.4, Tln No.6845, 1 (2023), <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/240203/Uu-No-4-Tahun-2023>.

³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/Pojk.03/2014,” Pub. L. No. Ln.2014/No.134, Tln No.5544, 8/Pojk.03/2014 (2014).

Penilaian kesehatan bank diperlukan sebagai salah satu strategi manajemen bank syariah dalam meningkatkan pertumbuhan bank hal tersebut dapat di lihat dari Profitabilitas.⁴ Profitabilitas adalah salah satu rasio pengukuran kinerja keuangan perbankan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Rasio profitabilitas yang di akan gunakan yaitu *Return On Equity* , karena *Return on equity* adalah salah satu jenis *return* yang paling menarik untuk diketahui, bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan atau investor.⁵ *Return On Equity* itu perhitungan yang paling bersih, karena sudah dipotong berbagai pengeluaran dan paling mudah untuk mengetahui seberapa tinggi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan begitu investor bisa mengambil kesimpulan tentang profitabilitas dengan mudah dan cepat. Tingkat profitabilitas rasio *return on equity* di katakan Sehat sebesar 8,32 %, jika rasio *return on equity* di < 8,32 % rating yang sudah di tentukan, maka akan membuat perbankan berkerja keras untuk meningkatkan profitabilitasnya.⁶

Kinerja Keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah di lihat dari rasio *Return On Equity* tahun 2022 - 2015 menurun sangat drastis hingga mencapai mines. Jika di lihat dari grafik *return on equity* pada tahun 2016 sebesar (–

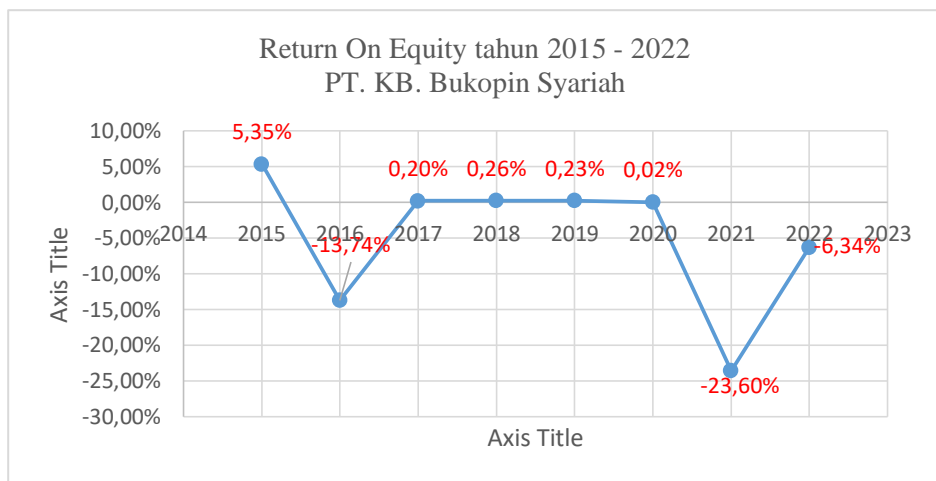
⁴ Wahyu Tri Susilowati And Baldric Siregar, “Urgensi Penilaian Kesehatan Bank Dan Tax Avoidance Pada Kinerja Keuangan Perbankan Syariah,” *Jurnal Akuntansi* 14, No. 1 (May 4, 2022): 138–52, <https://doi.org/10.28932/jam.v14i1.4477>.

⁵ Andi Iswandi, “Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018),” *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah* 14, No. 01 (July 19, 2022): 22–34, <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>.

⁶ Mohamad Salman Hidayat, Valian Davin Lukmana, And Achmad Jufri, “Analisis Perkembangan Return On Asset Dan Return On Equity Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Selamat Sempurna Tbk Dan PT Tempo Inti Media Tbk,” *Jurnal Ekonomi Sakti* 12, No. 2 (Agustus 2023): 224–35.

13,74%), 2021 (-23,60) dan 2022 (-6,34) artinya *Return On Equity* pada PT. Bank KB Bukopin Syariah relatif kurang baik karena $< 8,32\%$. Berangkat dari fakta yang terjadi pada data – data yang negatif dari profitabilitas diduga bahwa adanya faktor nepotisme, pergantian sirkulasi manajemen, kredit macet, pandemi covid – 19, pembatasan penarikan uang menjadi hanya Rp 10 juta. Pengumuman tersebut mengakibatkan nasabah panik dan bank ini ditimpa penarikan dana besar-besaran (*Rush*).

Gambar 1. 1 Perkembangan *Return On Equity* PT. Bank KB Bukopin Syariah 2015 – 2022



Sumber data : Laporan keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah (dalam bentuk %)

Hasil *return on equity* yang negatif pada PT. Bank KB Bukopin Syariah, memiliki beberapa implikasi yang penting dan dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kinerja dan kesehatan bank. Seperti *return on equity* yang fluktuatif cenderung negatif menunjukkan bahwa bank mengalami kerugian dalam periode tertentu. Ini berarti bank tidak mampu menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, dan hal ini bisa mengindikasikan masalah serius dalam

operasional dan strategi bisnis bank. Hal tersebut dapat menyebabkan PT. KB Bank Bukopin dapat kehilangan kepercayaan investor, biasanya investor mencari investasi yang menghasilkan pengembalian positif. *Return on equity* negatif dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap bank dan dapat menyebabkan penurunan harga saham, serta mengurangi minat investor untuk berinvestasi lebih lanjut. Selain itu *return on equity* yang negatif menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik, *return on equity* negatif sering kali mencerminkan bahwa manajemen bank tidak efektif dalam mengelola sumber daya yang ada. Ini bisa disebabkan oleh keputusan investasi yang buruk, tingginya biaya operasional, atau kegagalan dalam strategi pemasaran dan penjualan. Jika bank terus mengalami *return on equity* yang negatif dalam jangka waktu yang lama, hal ini bisa meningkatkan risiko kebangkrutan. Kerugian yang berkelanjutan dapat menggerus modal ekuitas bank, mengurangi kemampuan bank untuk beroperasi dan memenuhi kewajiban finansialnya. Kemudian bank dengan *return on equity* negatif mungkin akan menghadapi pengawasan lebih ketat dari regulator keuangan. Regulator bisa memberlakukan sanksi atau intervensi untuk memastikan bank mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki kinerjanya. Kemudian Pengaruh pada Stakeholders, Pergantian pimpinan yang sering di Bank KB Bukopin Syariah diduga menyebabkan penurunan *return on equity* karna menimbulkan ketidak pastian dalam manajemen karena dapat menciptakan ketidakjelasan dalam visi dan strategi perusahaan, mengurangi efektivitas

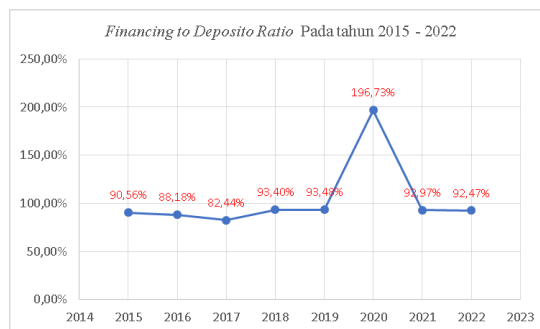
operasional. Kemudian mengganggu kelangsungan kebijakan dan strategi yang ada, berdampak negatif pada kinerja keuangan. Penyesuaian dan adaptasi kepemimpinan baru dapat menurunkan produktivitas sementara. Penurunan moral karyawan yang menyebabkan ketidakpastian tentang arah perusahaan dapat mengurangi semangat dan produktivitas karyawan. Hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap kepercayaan investor sehingga menurunkan harga saham dan kemampuan mengumpulkan dana menjadi berkurang. Kemudian seringnya berganti kepemimpinan dapat mengeluarkan biaya transisi yaitu biaya rekrutmen dan pelatihan pimpinan baru yang mengurangi profitabilitas jangka pendek. Ketidakkonsistenan dalam pengambilan keputusan strategis mengganggu pelaksanaan rencana jangka panjang serta ketidakpastian kepemimpinan dapat mengurangi kepercayaan dan loyalitas dari nasabah, mitra bisnis, dan regulator yang berdampak pada kinerja keuangan yang buruk. Secara keseluruhan, *return on equity* negatif merupakan tanda peringatan serius yang membutuhkan perhatian segera dari manajemen bank. Langkah-langkah perbaikan yang tepat harus diambil untuk mengatasi masalah yang mendasari dan mengembalikan kinerja bank ke jalur yang positif.

Akibat dari dugaan tersebut, terjadilah masalah pada faktor internal penilaian tingkat kesehatan bank, yang mencakup beberapa aspek dalam analisis RGEC, yaitu: Risiko (Risk) Aspek ini meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Tata Kelola Manajemen (*Good Corporate Governance*) Aspek ini meliputi *Net Operating Margin* (NOM), Rentabilitas (*Earning*) Aspek ini

meliputi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Permodalan (Capital) Aspek ini meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.⁷

Dalam penelitian ini, profil risiko diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Rasio ini, yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional, digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dan menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan total aset yang dimilikinya. Bank Indonesia menetapkan nilai *Financing to Deposit Ratio* yang diperkenankan pada kisaran 80% hingga maksimal 92%.⁸

Gambar 1. 2 Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* PT. Bank KB Bukopin Syariah 2015 – 2022



keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah (dalam bentuk %)

Sumber data : Laporan

⁷ Hastuti Sari Sari Budiningsih, Zulkifli Zulkifli, and Widarto Rachbini, "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Perusahaan (Profitabilitas, Likuiditas, Faktor Eksternal, Dan Harga Saham) Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bei," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 4, no. 01 (February 25, 2022): 15–36, <https://doi.org/10.47080/jmb.v4i01.1765>.

⁸ Irvan Yoga Pardisty, "Pengaruh NPF, FDR dan CAR Terhadap Roe," *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5, no. 3 (2021): 48–59, <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1406>.

Rasio *Rasio Financing to Deposito Ratio* pada tahun 2022 - 2015 terbilang tinggi cukup tinggi > 80%. tahun 2020 nilai *rasio financing to deposito ratio* mencapai 196,73%. semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) tetapi semakin rendah kemampuan likuiditasnya. *Rasio Financing to Deposit Ratio* yang cenderung tinggi pada Bank KB Bukopin Syariah dapat mempengaruhi *Return on Equity*. Meskipun *Financing to Deposit Ratio* yang tinggi bisa mencerminkan penggunaan dana yang lebih optimal untuk pembiayaan, namun ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan *Financing to Deposit Ratio* tinggi menyebabkan *Return on Equity* menjadi negatif. Menurut Agung dan Slamet (2014).⁹ *Rasio Financing to Deposito Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* Sedangkan Menurut Aulia, F., & Prasetyono, P. (2015)¹⁰ dan Rahmat (2012)¹¹ yang menyatakan bahwa *Rasio Financing to Deposito Ratio* berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity* sedangkan menurut Yulia Inayatillah (2017)¹² *Rasio Financing to Deposito Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas artinya Semakin besar dana yang diterima bank, maka semakin tinggi pula resiko yang ditanggung. Seperti kredit gagal atau kredit bermasalah yang membuat bank

⁹ Slamet Riyadi And Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Accounting Analysis Journal* 4, No. 3 (2014): <https://doi.org/10.15294/Aaj.V3i4.4208>. Hal. 66–74.

¹⁰ Farrashita Aulia and Prasetyono Prasetyono, "Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return on Equity)(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)" (Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015).

¹¹ Muhammad Rahmat, "Pengaruh CAR, FDR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri," *Makassar: Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar*, 2012.

¹² Yulia Inayatillah And Anang Subardjo, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Jual Beli, Fdr, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" 6 (2017).

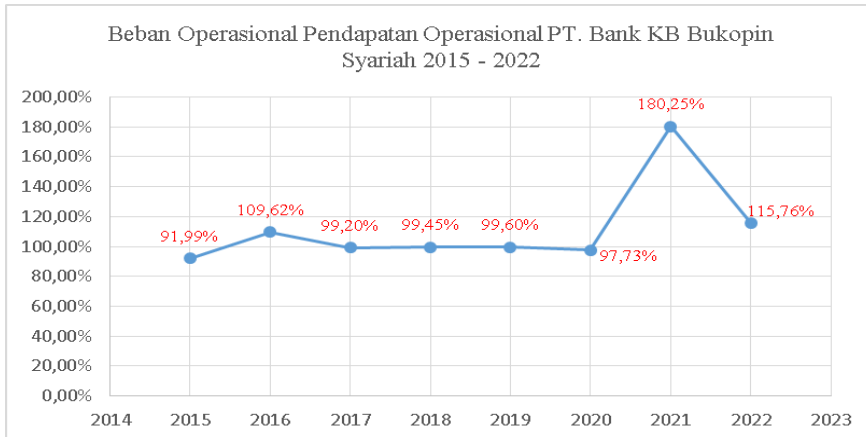
kesulitan dalam mengembalikan dana yang dititipkan nasabah.¹³Rasio *Financing to Deposito Ratio* yang tinggi pada Bank KB Bukopin Syariah dapat menyebabkan *Return On Equity* menjadi negatif jika tidak dikelola dengan baik. Risiko kredit yang meningkat, likuiditas yang terbatas, biaya pendanaan yang tinggi, pendapatan pembiayaan yang tidak memadai, manajemen risiko yang rendah, dan tekanan regulasi semuanya bisa berkontribusi pada penurunan *Return On Equity*. Kemudian peran Otoritas Jasa Keuangan memasukkan PT.Bank KB Bukopin Syariah sebagai bank dalam pengawasan intensif dan demi menyelamatkan PT. KB bukopin syariah, Otoritas Jasa Keuangan memutuskan menugaskan Bank Negara Indonesia untuk memberikan *technical assistance* kepada Bukopin sejak 11 Juni 2020 bertujuan untuk menguatkan kapasitas dalam mengelola fungsi treasury management dan pengembangan bisnis ke depannya.

Rasio beban operasional pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Bank yang dikategorikan sehat memiliki rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional maksimal antara 94-96%. Dibawah ini gambar Rasio beban operasional pendapatan operasional pada tahun pada tahun 2015-2022 terbilang tinggi karna > 96 % di atas rating ketentuan rasio Bank Indoneisa. Hal ini diduga karenakan kenaikan suku bunga deposito mendorong laju biaya dana,biaya investasi, terutama gaji pegawai hal tersebut

¹³ Farrashita Aulia, "Pengaruh Car, Fdr, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)," N.D.

menyebabkan rasio beban operasional pendapatan operasional makin memburuk.

Gambar 1. 3 Perkembangan Beban Operasional Pendapatan Operasional PT. Bank KB Bukopin Syariah 2015 – 2022



Sumber data : Laporan keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah (dalam bentuk %)

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio yang mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasionalnya dengan pendapatan operasional yang dihasilkan. Tingginya nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional mengartikan bahwa PT. KB Bukopin Syariah memiliki pengeluaran biaya operasional yang relatif besar dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi laba bersih bank, dan jika laba bersih turun cukup drastis, ini dapat menyebabkan *Return On Equity* negatif. Ada dugaan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional yang tinggi disebabkan karena keuntungan pada PT. KB Bank Bukopin Syariah cenderung lebih rendah, kemudian menekan margin keuntungan yang akhirnya berdampak

mengurangi laba bersih. Beban Operasional Pendapatan Operasional yang tinggi bisa mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam manajemen operasional bank. Manajemen yang kurang efisien dapat mengarah pada pemborosan sumber daya dan meningkatnya biaya, yang dapat mengurangi profitabilitas. Beban Operasional Pendapatan Operasional PT. KB Bukopin Syariah yang tinggi bisa menjadi indikasi masalah dalam manajemen biaya atau struktur operasional bank. Jika bank tidak dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya seiring dengan menurunnya biaya operasional, ini bisa mengurangi laba bersih dan mengakibatkan *return on equity* menjadi menurun. Kemudian *return on equity* dihitung sebagai laba bersih dibagi ekuitas pemegang saham. Jika Beban Operasional Pendapatan Operasional tinggi dan mengakibatkan laba bersih yang rendah atau bahkan rugi, maka *return on equity* bisa menjadi negatif. Menurut penelitian Idrus (2018)¹⁴ bahwa beban operasional pendapatan operasional berpengaruh Negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* artinya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi beban operasional pendapatan operasional suatu bank maka *Return On Equity* akan semakin turun, sehingga beban operasional pendapatan operasional dan *Return On Equity* memiliki hubungan yang negative.¹⁵ Berbeda menurut Imam &

¹⁴ Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap," *MISYKAT AL-ANWAR JURNAL KAJIAN ISLAM DAN MASYARAKAT* 29, no. 02 (2018): 80–98, <https://doi.org/10.24853/ma.1.2.88-107>.

¹⁵ Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return On Equity (Roe)," *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 1, No. 2 (2018): 80–98, <https://doi.org/10.24853/Ma.1.2.88-107>.

Kurniasari (2013)¹⁶ walau semakin besar beban operasional pendapatan operasional maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan dalam menjalankan operasinya, dalam penelitian tersebut bahwa beban operasional pendapatan operasional Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.¹⁷

Good Corporate Governance adalah metode untuk mengendalikan perusahaan secara profesional dan transparan demi mencapai tujuan bersama antara pemegang saham dan pengelola. Penerapannya menciptakan sistem pengendalian yang mencegah penyalahgunaan sumber daya dan mendorong pertumbuhan perusahaan. Konsistensi dalam penerapan *Good Corporate Governance* memperkuat daya saing, memaksimalkan nilai perusahaan, serta mengelola sumber daya dan risiko secara efisien dan efektif. Hal ini membangun kepercayaan yang kuat antara pemegang saham dan pemangku kepentingan, memberikan dampak positif pada perkembangan industri perbankan Syariah. Ketidaksiuaian dalam tata kelola dapat menyebabkan risiko finansial dan reputasi buruk.¹⁸ Pada *Good Corporate Governance* menggunakan rasio *Net Operating Margin*. Prinsip pada *Good Corporate Governance* prinsip utama *Good Corporate Governance* adalah transparansi

¹⁶ Christiana Kurniasari and Imam Ghozali, "Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia" (Thesis, Semarang, Universitas Diponegoro, 2013), <http://eprints.undip.ac.id/40160/>.

¹⁷ Christiana Kurniasari And Imam Ghozali, "Analisis Pengaruh Rasio Camel Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Indonesia" (Thesis, Semarang, Universitas Diponegoro, 2014), <Http://Eprints.Undip.Ac.Id/40160/>.

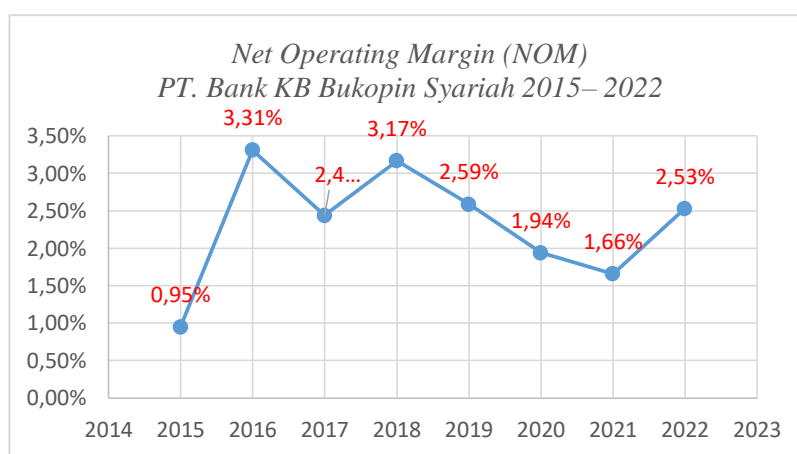
¹⁸ Indah Permata Sari, "Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan," *Juripol* 4, no. 1 (May 20, 2021): 90–97, <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>.

dalam pelaporan keuangan. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik akan memastikan bahwa informasi keuangan, termasuk rasio keuangan seperti *Net Operating Margin*, Pelaporan secara akurat dan tepat waktu. Laporan keuangan secara transparan membantu pemangku kepentingan memahami efisiensi operasional perusahaan. Transparansi ini mencerminkan praktik *Good Corporate Governance* yang baik. Kemudian yang kedua prinsip Akuntabilitas Manajemen artinya Manajemen yang akuntabel bertanggung jawab atas kinerja operasional dan keuangan perusahaan PT. KB Bukopin Syariah harus memastikan bahwa operasi perusahaan berjalan efisien dan menguntungkan. Rasio *Net Operating Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen berhasil mengendalikan biaya operasional dengan baik, yang merupakan tanda akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Lalu Pengawasan dan Pengendalian Internal, Penjelasan Pengawasan yang efektif oleh dewan direksi dan komite audit adalah bagian penting dari *Good Corporate Governance*. Hasil *Net Operating Margin* membantu dewan direksi dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa strategi operasional yang diterapkan manajemen berjalan sesuai rencana. Prinsip *Good Corporate Governance* yang ketiga yaitu *Good Corporate Governance* memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dan bertanggung jawab artinya Efisiensi operasional perusahaan dapat memaksimalkan laba

dengan mengendalikan biaya. *Net Operating Margin* yang tinggi adalah indikator efisiensi operasional. Implementasi *Good Corporate Governance* yang baik akan mendorong manajemen untuk mengoptimalkan operasi dan meningkatkan *Net Operating Margin*. Kemudian prinsip yang keempat adalah *Good Corporate Governance* berupaya untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, dan pelanggan. Kinerja operasional yang baik, tercermin dalam rasio *Net Operating Margin* memastikan bahwa perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang baik, yang pada gilirannya melindungi kepentingan pemangku kepentingan. Lalu prinsip kelima yaitu Keputusan Investasi dan Manajemen Risiko, Bagian dari *Good Corporate Governance* adalah manajemen risiko yang efektif. Pengawasan terhadap rasio keuangan seperti *Net Operating Margin* membantu dalam mengidentifikasi risiko operasional dan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan memonitor *Net Operating Margin*, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko operasional dan meningkatkan profitabilitas. *Net Operating Margin* dan *Good Corporate Governance* saling terkait melalui berbagai prinsip tata kelola yang baik. Implementasi *Good Corporate Governance* yang efektif dapat mendorong efisiensi operasional yang tercermin dalam rasio *Net Operating Margin* yang sehat. Sebaliknya, *Net Operating Margin* yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa perusahaan dikelola dengan baik sesuai

dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Dengan demikian, perusahaan yang mengintegrasikan praktik-praktik *Good Corporate Governance* dalam operasionalnya akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, yang terlihat dari rasio keuangan seperti *Net Operating Margin*.

Gambar 1. 4 Perkembangan Net Operating Margin (NOM) PT. Bank KB Bukopin Syariah 2015 – 2022



Sumber data : Laporan keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah (dalam bentuk %)

Rasio *Net Operating Margin* pada tahun 2022 - 2015 terbilang fluktuatif rata rata $< 2\%$ mencerminkan bahwa kondisi Bank memiliki kinerja keuangan yang sehat. tahun 2015 nilai *Net Operating Margin* mencapai $0,95 < 1\%$ artinya pada tahun 2015 *Net Operating Margin* pada PT. KB Bank Bukopin Syariah tidak sehat. Bank Indonesia menetapkan standar *Net Operating Margin* di atas 6% . Semakin tinggi rasio *Net Operating Margin*, semakin besar pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank mengalami masalah semakin kecil.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi telah merubah aturan pengelompokan perbankan dari Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) menjadi Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI). PT. KB Bank Bukopin Syariah mampu mempunyai modal lebih dari Rp14 triliun dan masuk ke dalam kriteria KBMI 3. Permodalan setiap bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk memelihara kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% yang kemudian dikenal sebagai *Capital Adequacy Ratio*.

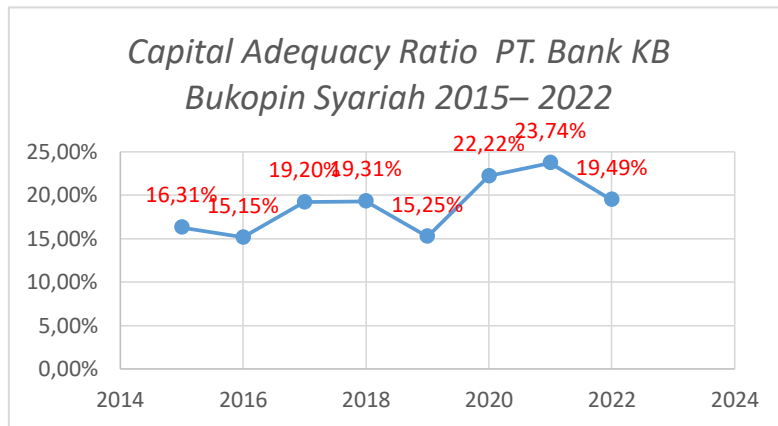
Garik di bawah ini menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2015 – 2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya rasio pembiayaan mengalami peningkatan 6,97% pada tahun 2020–2021. Rata–rata kecukupan modal pada tahun 2016 – 2022 >10% sesuai ketentuan rating ketentuan rasio Bank Indonesia. Rasio *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi pada Bank Bukopin Syariah menunjukkan bahwa bank memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko kredit dan operasional. Meskipun *Capital Adequacy Ratio* tinggi tetapi *return on equity* tetap tidak stabil, hal ini di sebabkan karena biaya operasional tinggi. *Capital Adequacy Ratio* tinggi menunjukkan modal yang cukup, jika bank Bukopin Syariah memiliki biaya operasional yang sangat tinggi, hal ini dapat mengurangi laba bersih dan mengakibatkan *return on equity* menjadi menurun. Kemudian pendapatan operasional pada bank PT KB Bukopin Syariah yang rendah atau tidak cukup meningkat untuk menutupi biaya dan kerugian, laba bersih bisa menurun, meskipun *Capital Adequacy Ratio* menunjukkan kesehatan modal yang baik. Jika bank

mengalami kerugian kredit yang signifikan (misalnya, pembiayaan bermasalah atau kredit macet), kerugian ini dapat mengurangi laba bersih karena *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi tidak selalu berarti risiko di manajemen dengan baik. Jika bank tidak efektif dalam mengelola risiko atau menyalurkan pembiayaan, ini dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Kemudian *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi tidak menjamin kualitas aset yang baik. Jika bank memiliki aset yang berkualitas rendah atau tidak produktif, hal ini dapat mengurangi pendapatan dan laba bersih. Dalam beberapa kasus, bank mungkin memiliki modal yang cukup tetapi pendapatan dari kegiatan operasional tidak memadai untuk menghasilkan laba yang cukup besar, sehingga hal tersebut menyebabkan *return on equity* tetap negatif. Penelitian ini didukung Sofyan & Hening (2016)¹⁹ *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*. Sedangkan menurut Nurul Latifah and Gatot Kusjono (2021)²⁰ *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity*.

¹⁹ Sofyan Febby Henny Saputri And Hening Widi Oetomo, "Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Fdr Terhadap Roe Pada Bank Devisa," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5, no. 5 (2016): 2–9.

²⁰ Nurul Latifah and Gatot Kusjono, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return on Equity Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 2011-2019," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)* 1, no. 2 (2021): 97–105.

Gambar 1. 5 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank KB Bukopin Syariah 2015 – 2022



Sumber data : Laporan keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah (dalam bentuk %)

Kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank tetapi berdampak pada perekonomian. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah BI Rate dan inflasi. Suku bunga tinggi menyebabkan biaya tinggi, memicu inflasi, dan berdampak pada rendahnya produktivitas serta investasi. Kondisi ini membuat bank enggan menginvestasikan dananya ke sektor riil, sehingga mengurangi fungsi intermediasi bank.²¹ BI Rate pada tahun 2016 mencapai 7,25 % dan menurun hingga 4,75% dengan angka inflasi 0,42% dan profitabilitasnya menurun pada tahun 2016 dengan nilai – 1,12% yang pada saat itu nilai profitabilitasnya menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 – 2021 tingkat suku bunga dan angka inflasi mulai fluktuasi dan nilai profitabilitas

²¹ Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia,” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (October 10, 2014): 72–97, <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>.

PT. KB Bukopin Syariah semakin menurun drastis setiap tahunnya nilai *return on equity* sebesar $-23,6\%$.

BI Rate adalah upaya Bank Indonesia untuk memperkuat kerangka operasi moneter, sebuah praktik umum di antara bank sentral global dalam melaksanakan kebijakan moneter. Penguatan ini penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan menghindari inflasi, yaitu kenaikan harga barang dan jasa akibat permintaan yang melebihi penawaran. Bank Indonesia dapat menaikkan atau menurunkan suku bunga untuk menstabilkan inflasi.²² Menurut Sarah, Retno, Saeful (2018)²³ secara persial inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* begitupun Suku Bunga memiliki pengaruh terhadap return on equity sedangkan Ridhwan, R. (2016)²⁴ Inflasi & Suku Bunga menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* sedangkan suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Penentu profitabilitas yaitu faktor internal yang berkaitan dengan rasio keuangan seperti beban operasional pendapatan operasional, *Rasio Financing to Deposito Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan faktor eksternal yaitu Inflasi dan BI Rate. Melihat pengaruh dari kelima variabel tersebut terhadap profitabilitas *Return On Equity* masih berbeda-beda atau tidak konsisten,

²² Nabilla Fadia Paramitha Et Al., "Peramalan Tingkat Bunga Bi-7 Day Repo Rate Menggunakan Arima Serta Dampaknya Bagi Investor," *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 18, No. 2 (2021): 184–91.

²³ Sarah Afizah, Retno R Kusumawati, And Saeful Fachri, "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Return On Equity (Roe) Perusahaan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2018)," *Researchgate*, N.D.

²⁴ Ridhwan Ridhwan, "Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pt. Bank Syariah Mandiri Indonesia," *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora* 18, No. 2 (2016).

sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kelima variabel tersebut dengan menggunakan data terkini. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti fokus pada nilai *return on equity* yang merupakan salah satu indikator untuk melihat profitabilitas suatu bank, selanjutnya di tuangkan dalam penelitian yang berjudul “Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2015 – 2022.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah yaitu;

1. Kinerja keuangan di ukur dari rasio *Return On Equity* Cenderung Menurun Setiap Tahunnya dari tahun 2015 - 2022 PT. Bank KB Bukopin Syariah.
2. Fluktuasinya faktor internal di duga mempengaruhi turunnya nilai kinerja keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah.
3. Faktor internal di luar kendali bank yang dapat mempengaruhi kegiatan operasionalnya diduga faktor tersebut secara tidak langsung mempengaruhi turunnya nilai kinerja keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka peneliti membatasi variabel – variabel yang menjadi objek penelitian. Untuk

variabel dependennya adalah kinerja keuangan pada rasio *return on equity* sedangkan variabel Independen internal dilihat dari penilaian tingkat kesehatan Bank meliputi *Risk aspek* meliputi *Financing to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance* meliputi *Net Operating Margin*. *Earning* aspek meliputi Beban Operasional Pendapatan Operasional dan Capital aspek meliputi *Capital Adequacy Ratio* sedangkan variabel Eksternal meliputi Inflasi Dan *BI Rate*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Faktor internal terhadap kinerja keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah?
2. Bagaimana pengaruh Faktor eksternal terhadap kinerja keuangan PT. Bank KB Bukopin Syariah?
3. Bagaimana pengaruh antara faktor internal dan eksternal terhadap kinerja PT. Bank KB Bukopin Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui apakah ada pengaruh Faktor internal terhadap kinerja keuangan secara persial PT. Bank KB Bukopin Syariah.

2. Mengetahui apakah ada pengaruh Faktor Eksternal terhadap kinerja keuangan secara persial PT. Bank KB Bukopin Syariah.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh antara faktor internal dan eksternal terhadap kinerja secara simultan PT. Bank KB Bukopin Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat/signifikansi penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu berbentuk teoritis dan berbentuk praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam yang berkaitan dengan manajemen bank, makro ekonomi khususnya tentang Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Kinerja Keuangan perbankan.
- b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program Magister di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

b. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama dalam mencapai kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui profitabilitas dalam rangka mempertahankan usahanya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau referensi betapa pentingnya faktor internal dan Ekternal pada kinerja keuangan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas dalam laporan tahunan bank, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyimpan, dan meminjam dana pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, penulis mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Bertujuan sebagai penguat dalam penelitian ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan, karya ilmiah yang penulis temukan berupa Artikel, tesis dan Jurnal.

Penelitian Irvan Yoga Pardistyia pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio* Dan

Capital Adequacy Ratio Terhadap Return on Equity” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan yang diukur melalui *Non-Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) di Bank Umum Syariah (BUS). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 8 bank syariah. Hasil penelitian yang diolah menggunakan alat SPSS 2022 menunjukkan bahwa; *Non-Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* tidak menghasilkan dampak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). *Financing to Deposit Ratio* memberikan dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* berdampak tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada Bank Umum Syariah (BUS).²⁵. Persamaan pada penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang variabel *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Equity* pada variabel independen dan dependen, lalu teknik pengambilan sampelnya sama – sama menggunakan teknik *Purpose Sampling*, membahas tentang Bank Syariah dan kurun waktunya 5 tahun, sedangkan perbedaan pada penulisan ini adalah dari variabel independen tidak hanya *Financing to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*, *Net Operating Margin*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*, *Inflasi* dan *Bi*

²⁵ Irvan Yoga Pardisty, “PENGARUH NPF, FDR DAN CAR TERHADAP ROE,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 5, no. 3 (2021): 48–59.

Rate, lalu objeknya hanya 1 bank yaitu bank PT. KB Bukopin syariah dan pada penelitian penulis menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) E-views yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian selanjutnya oleh Ali Idrus pada tahun 2018 penelitiannya berjudul “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap *Return On Equity* Studi Pada Bank Syariah Periode 2010-2014. Penerbit Misykat Al Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat. Penelitian mengenai tentang Efektivitas manajemen bank syariah dalam operasinya yang mempengaruhi laba dan ekuitas bank dan secara makro nilai tukar dan inflasi terhadap Profitabilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara perisal faktor internal memiliki peran yang sangat signifikan dalam rasio Profitabilitas sedangkan secara simultan faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang artinya bahwa secara tidak langsung ada pengaruh dengan manajemen bank, memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan. Teknik pengambilan sampelnya yaitu *Purpose Sampling*. Dari teknik itu, disajikan 7 sampel, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang di kelola laporan keuangan triwulan pada Bank Umum Syariah dan Bank Indonesia selama 5 tahun yang sudah diterbitkan di website²⁶. Kesamaan

²⁶ Idrus, “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return On Equity (Roe).”

pada penelitian ini adalah variabel Variabel Independen *Financing to Deposit Ratio*, CAR, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Inflasi dan variabel dependennya *Return On Equity*, sama – sama menggunakan data triwulan. Perbedaan variabel independennya Bi Rate, Metode penelitiannya, menggunakan *error correction model* alat yang digunakan *evIEWS* dan hanya 1 bank syariah.

Kemudian, penelitian Monica pada tahun 2019²⁷ dalam jurnal "Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, Net Interest Margin, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan *Non-Performing Loan* terhadap *Return On Equity* pada Bank Umum Swasta," yang terbit di Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* , *Non-Performing Loan* , *Net Interest Margin* , Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional , dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Equity* pada Bank Nasional Devisa Swasta di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode Pooling Data, yang merupakan gabungan antara deret waktu (*time series*) dan *cross-section* selama kurun waktu tertentu (data panel). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan 20 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Indonesia dan website Bank Umum Swasta Nasional

²⁷ Monica Monica, "Analisis Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo Dan Ldr Terhadap Roe Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 3, no. 3 (August 6, 2019), <https://doi.org/10.24912/jmbk.v3i3.4971>.

Devisa selama 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. *Non-Performing Loan* dan *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity*. Artinya, manajemen hendaknya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam menangani kredit bermasalah dan efisiensi operasional usaha, sehingga perusahaan dapat meningkatkan *Return on Equity*²⁸. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal beberapa variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, BOPO) dan variabel dependen (ROE). Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan signifikan dalam hal tambahan variabel independen (*Financing to Deposit Ratio*, inflasi, BI Rate), metode penelitian (menggunakan ECM), alat analisis (Eviews), dan objek penelitian (satu bank syariah tertentu)

Penelitian yang dilakukan oleh Didin Rasyidin Wahyu, Iis Nurasih, dan Rizki Nebula Triananda pada tahun 2023²⁹ berjudul "Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Return On Equity pada Bank Umum Nasional yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2019" dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*. Penelitian ini

²⁹ Didin Rasyidin Wahyu, Iis Nurasih, And Rizki Nebula Triananda Putri, "Pengaruh Net Interest Margin (Nim), Non Performing Loan (Npl) Dan Bopo (Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Bank Umum Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015- 2019," *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 3, No. 1 (2023): 442–61, <https://doi.org/10.46306/Vls.V3i1>.

bertujuan untuk mengetahui apakah Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019. Metode penelitian kuantitatif populasi seluruh Bank Umum Nasional yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 sampel 6 perusahaan berdasarkan metode purposive sampling teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE). Namun, tingkat pengaruhnya ditemukan lemah. Penelitian ini memberikan pemahaman tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya dalam konteks Return On Equity, dan dapat menjadi referensi bagi praktisi dan akademisi dalam bidang keuangan dan perbankan.³⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel independen Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan variabel dependen Return On Equity (ROE) yang sama-sama meneliti satu bank. Kedua penelitian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya dalam konteks *Return on Equity*. Penelitian Didin Rasyidin Wahyu et al Menggunakan Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL),

³⁰ Didin Rasyidin Wahyu, Iis Nurasih, and Rizki Nebula Triananda Putri, "Pengaruh Net Interest Margin (Nim), Non Performing Loan (Npl) Dan Bopo (Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Bank Umum Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015- 2019," *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2023): 442–61, <https://doi.org/10.46306/vls.v3i1>.

dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagai variabel independen sedangkan pada penelitian ini Menggunakan *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan inflasi (Bi Rate) sebagai variabel independen. Penelitian Didin Rasyidin Wahyu et al Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling dan data sekunder. Sedangkan pada penelitian ini Menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan pendekatan *error correction model* (ECM). Penelitian Didin Rasyidin Wahyu et al.: Tidak disebutkan alat analisis spesifik yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews untuk analisis data.

Penelitian oleh Abdul Haris Romdhoni dan Bunga Chairunisa Chateradi pada tahun 2018 berjudul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)" bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas Bank BCA Syariah dari 2010 hingga 2017, baik secara parsial maupun simultan. Teknik Pengambilan Sampel menggunakan purposive sampling dengan 30 sampel dari laporan keuangan triwulan Bank BCA Syariah selama 7 tahun. Data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulan BCA Syariah. Uji Asumsi Klasik Digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas model regresi yang digunakan dalam analisis. Pada *Capital Adequacy Ratio*, Memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* , menunjukkan

bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang lebih tinggi meningkatkan profitabilitas bank. Kemudian variabel *Non-Performing Financing* Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, menunjukkan bahwa tingkat *Non-Performing Financing* tidak berdampak pada profitabilitas. *Financing to Deposit Ratio* Tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, menunjukkan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas bank.³¹. Kesamaan pada variabel dependennya *Return On Equity*: Dalam kedua penelitian, variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dari sebuah bank tertentu. Ini menunjukkan bahwa fokus dari kedua penelitian adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* bank yang sama. Penelitian ini sama – sama menggunakan satu Bank. Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel independen hanya *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, Inflasi BI Rate. Penelitian diatas Menggunakan metode yang tidak disebutkan secara spesifik Penelitian ini Menggunakan Error Correction Model (ECM). Penggunaan ECM pada penelitian kedua menunjukkan pendekatan yang lebih khusus untuk memodelkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel-variabel tersebut. Ini berbeda dengan pendekatan yang mungkin digunakan dalam penelitian sebelumnya. Kedua

³¹ Abdul Haris Romdhoni And Bunga Chairunisa Chateradi, "Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Bca Syariah Tahun 2010-2017)," *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2, No. 02 (August 27, 2018), <https://doi.org/10.29040/jie.v2i02.315>.

penelitian menggunakan Eviews sebagai alat untuk menganalisis data. Eviews umum digunakan untuk analisis ekonometrik dan pengolahan data keuangan, sehingga ini merupakan kesamaan dalam metodologi analisis. .

Penelitian Sarah Afizah, Retno Ryani K, dan Saeful Fachri pada tahun 2018 bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh inflasi dan suku bunga Bank Indonesia terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan perbankan, dengan fokus pada bank umum persero periode 2013-2018. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan populasi yang dipilih adalah lima perusahaan dari Bursa Efek Indonesia melalui teknik purposive sampling. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan SPSS versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Artinya, untuk meningkatkan *Return on Equity*, perusahaan perbankan BUMN perlu mempertimbangkan kondisi inflasi dan suku bunga Bank Indonesia yang ada.³² Kesamaan pada penelitian ini adalah variabel Variabel Independen Inflasi dan suku bunga dan variabel dependennya *Return On Equity* sama – sama 1 bank yang diteliti. Perbedaanya variabel independennya *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, Metode penelitiannya, menggunakan program *error correction model* alat yang digunakan *eviews*

³² Sarah Afizah, Retno R Kusumawati, And Saeful Fachri, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Return On Equity (Roe) Perusahaan Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2018),” *Researchgate*, n.d.

yang bertujuan untuk mengoreksi ketidak seimbangan dalam jangka panjang dan jangka pendek setiap variabelnya.

Studi yang dilakukan oleh Ridhwan, R. pada tahun 2016 yang diterbitkan di Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora mengenai "Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia" bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara nilai profitabilitas, tingkat suku bunga, dan inflasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan tren linier atau metode kuadrat terkecil. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, yaitu laporan keuangan Bank Mandiri Syariah dari website resmi mereka serta data suku bunga BI rate dan inflasi dari Bank Indonesia, dengan periode waktu 5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tren menggunakan metode kuadrat terkecil mengindikasikan bahwa perkiraan profitabilitas, suku bunga, dan inflasi untuk dua tahun ke depan cenderung mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa dalam jangka waktu yang akan datang, berdasarkan analisis mereka, penelitian ini memprediksi adanya penurunan dalam nilai profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang dapat dipengaruhi oleh perubahan suku bunga dan tingkat inflasi.³³ Kesamaan pada penelitian ini adalah variabel Variabel Independen Inflasi dan suku bunga sebagai variabel eksternalnya dan variabel dependennya *Return On Equity*

³³ Ridhwan Ridhwan, "Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia."

sama – sama 1 bank yang diteliti. Perbedaannya variabel independennya sebagai variabel internal pada lapoeran keuangan *Capital Adequacy Ratio*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Financing to Deposit Ratio*, Metode penelitiannya, menggunakan *error correction model* alat yang digunakan *eviews*.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut:

Bab Ke-Satu, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Pembahasan.

Bab Ke-Dua, Kajian Pustaka yang terdiri dari teori Relevan, Kerangka konsep/ kerangka pikir dan Hipotesis Penelitian

Bab Ke-Tiga, Metodologi Penelitian, bab ini berisi Pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data / populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis statistik.

Bab Ke-Empat, hasil penelitian dan pembahasan; bab yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.

Bab Ke-Lima, Penutup yang terdiri dari; kesimpulan,keterbatasan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN